

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Yuridis Pengaturan Hak Untuk Dilupakan *Right To Be Forgotten* Dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik” ini ditulis oleh Karunia Fitri Rahmadani, NIM. 12103193040, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Pembimbing Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Kata Kunci: *Hak Untuk Dilupakan, UU ITE, Siyasah Dusturiyah.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya problematika yang peneliti temukan dalam pengaturan hak untuk dilupakan pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dimana pengaturan hak untuk dilupakan dalam UU ITE tersebut masih belum memadai hingga dapat menjadi batu sandungan tersendiri dalam implementasinya nanti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaturan hak untuk dilupakan dalam UU ITE.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konsep pengaturan hak untuk dilupakan (*right to be forgotten*) dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik?; 2) Bagaimana potensi ketegangan terkait pengaturan hak untuk dilupakan (*right to be forgotten*) dengan pengaturan hak atas informasi dan kebebasan berekspresi di Indonesia?; 3) Bagaimana tinjauan siyasah dusturiyah terhadap pengaturan hak untuk dilupakan (*right to be forgotten*) dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk memahami konsep pengaturan hak untuk dilupakan sebagai bagian dari perlindungan data pribadi dan hak asasi manusia dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik; 2) Untuk mengidentifikasi dan menguraikan permasalahan dan hubungan antara konsep pengaturan hak untuk dilupakan dengan pengaturan hak lain khususnya hak atas informasi dan kebebasan berekspresi di Indonesia, sehingga dapat dirumuskan batasan dan cakupan ruang lingkupnya secara jelas; 3) Untuk memahami konsep pengaturan hak untuk dilupakan (*right to be forgotten*) dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik jika ditinjau dari sudut pandang fiqh siyasah dusturiyah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian hukum normatif dengan sumber data utama dari peraturan perundang-undangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelaah arsip atau studi

pustaka. Sedangkan, metode analisis data dilakukan dengan menganalisa data menggunakan metode deskriptif dan analitis, penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari analisis yuridis pengaturan hak untuk dilupakan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik adalah sebagai berikut: 1) Konsep pengaturan hak untuk dilupakan dalam UU ITE masih memiliki banyak problematika antara lain, terdapat pasal-pasal multitafsir yang menyebabkan kekaburan norma, tidak terdapat sinkronisasi pada pengaturan hak untuk dilupakan dalam UU ITE dan peraturan pelaksanaannya, serta belum spesifiknya peraturan pelaksana yang dibuat; 2) Konsep pengaturan hak untuk dilupakan masih mengalami tumpang tindih dengan pengaturan terkait hak publik atas informasi dan kebebasan berekspresi; 3) Pembentukan peraturan terkait hak untuk dilupakan memiliki konseptual yang sama dengan pembentukan peraturan perundang-undangan dalam perspektif *fiqh siyasah dusturiyah*.

ABSTRACT

The thesis with the title "Juridical Analysis of the *Right to be forgotten* in Law Number 19 of 2016 concerning Amendments to Law Number 11 of 2008 concerning Electronic Information and Transactions" was written by Karunia Fitri Rahmadani, NIM. 12103193040, Constitutional Law Study Program (HTN), Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Supervisor Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Keywords: *Right to be forgotten, ITE Law, Siyasah Dusturiyah.*

This research is motivated by the problems that researchers find in the regulation of the *right to be forgotten* in Law Number 19 of 2016 concerning Electronic Information and Transactions, where the regulation of the *right to be forgotten* in the ITE Law is still inadequate so that it can become a stumbling block in its implementation later. Therefore, researchers are interested in studying and analyzing how the *right to be forgotten* is regulated in the ITE Law.

The formulation of the problems in this study is: 1) How is the concept of regulating the *right to be forgotten* in Law Number 19 of 2016 concerning Amendments to Law Number 11 of 2008 concerning Information and Electronic Transactions?; 2) What are the potential tensions related to the regulation of the *right to be forgotten* with the regulation of the right to information and freedom of expression in Indonesia?; 3) What is the review of *siyasah dusturiyah* on the *right to be forgotten* arrangements in Law Number 19 of 2016 concerning Amendments to Law Number 11 of 2008 concerning Information and Electronic Transactions?

The objectives of this study are: 1) To understand the concept of regulating the *right to be forgotten* as part of personal data protection and human rights in Law Number 19 of 2016 concerning Amendments to Law Number 11 of 2008 concerning Information and Electronic Transactions; 2) To identify and elaborate on the problems and relationships between the concept of regulating the *right to be forgotten* and the regulation of other rights, especially the right to information and freedom of expression in Indonesia, so that the boundaries and scope of its scope can be formulated clearly; 3) To understand the concept of regulating the *right to be forgotten* in Law Number 19 of 2016 concerning Amendments to Law Number 11 of 2008 concerning Electronic Information and Transactions when viewed from the point of view of *fiqh siyasah dusturiyah*.

The method used in this research is a normative legal research method with the main data sources from laws and regulations. The data collection method used is to study archives or literature studies. Meanwhile, the data analysis method is carried out by analyzing data using descriptive and analytical methods, interpretation and drawing conclusions.

The results of the research from the juridical analysis of the regulation of the *right to be forgotten* in Law Number 19 of 2016 concerning Electronic Information

and Transactions are as follows: 1) The concept of regulating the *right to be forgotten* in the ITE Law still has many problems, including, there are multi-interpretation articles that cause obscurity of norms, there is no synchronization in the regulation of the *right to be forgotten* in the ITE Law and its implementing regulations, and the non-specificity of the implementing regulations made; 2) The concept of regulating the *right to be forgotten* still overlaps with the regulation related to the public's right to information and freedom of expression; 3) The formation of regulations related to the *right to be forgotten* has the same conceptuality as the formation of legislation in the perspective of *fiqh siyasah dusturiyah*.

ملخص البحث

البحث الآخر تحت العنوان "تحليل قضائي لتحديد الحق في النسيان في القانون رقم 19 سنة 2016 بشأن التعديلات على القانون رقم 11 لعام 2008 عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية" بقلم كارونيا فيتري رحميداني، الرقم الجامعي 12103193040، قسم القانون الدستوري، كلية الشريعة والقانون، الجامعة الإسلامية الوطنية سيد علي رحمة الله تولونجاجونج، 2022، المشرف الدكتور الحاج محمد دارين مولفين الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الحق في النسيان، القانون عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية، السياسة الدستورية.

خلفية هذا البحث هو مشاكل وقف عليها الباحث في تنظيم الحق في النسيان في القانون رقم 19 سنة 2016 عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية، حيث عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية لا يزال تنظيم الحق في النسيان في قانون غير كافٍ بحيث يمكن أن تصبح حجر عثرة منفصل في تنفيذه لاحقاً. لذلك، يهتم الباحث بدراسة وتحليل كيفية تنظيم الحق في النسيان في قانون عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية.

تحديد مسائل هذا البحث هي: (1) كيف يتم مفهوم تحديد الحق في النسيان في القانون رقم 19 عام 2016 عن التعديلات على القانون رقم 11 عام 2008 عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية؟؛ (2) ما هي التوترات المحتملة المتعلقة بتنظيم الحق في النسيان مع تنظيم الحق في المعلومات وحرية التعبير في إندونيسيا؟؛ (3) ما هي مراجعة سياسة دستورية للحق في النسيان في القانون رقم 19 سنة 2016 عن التعديلات على القانون رقم 11 سنة 2008 عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية؟

أهداف هذه الدراسة هي: (1) فهم مفهوم تنظيم الحق في النسيان كجزء من حماية البيانات الشخصية وحقوق الإنسان في القانون رقم 19 سنة 2016 عن التعديلات على القانون رقم 11 سنة 2008 عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية؛ (2) تحديد ووصف المشاكل والعلاقة بين مفهوم تنظيم الحق في النسيان وتنظيم الحقوق الأخرى، لا سيما الحق في المعلومات وحرية التعبير في إندونيسيا، بحيث تكون حدود النطاق ونطاقه يمكن تحديدها بوضوح؛ (3) فهم مفهوم تحديد

الحق في النسيان في القانون رقم 19 سنة 2016 عن التعديلات على القانون رقم 11 سنة 2008 عن المعلومات والمعاملات الإلكترونية عند النظر إليه من وجهة نظر فقه السياسة الدستورية. مناهج هذا البحث هي منهج بحث قانوني معياري مع مصدر البيانات الرئيسي من اللوائح القانونية. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي من خلال مراجعة المحفوظات أو الأدبيات. وفي الوقت نفسه، يتم أسلوب تحليل البيانات من خلال تحليل البيانات باستخدام الأساليب الوصفية والتحليلية والتفسير واستخلاص النتائج.

نتائج البحث من التحليل القانوني لتنظيم الحق في النسيان في القانون رقم 19 لسنة 2016 بشأن المعلومات والمعاملات الإلكترونية هي كما يلي: (1) لا يزال مفهوم تنظيم الحق في النسيان في قانون ITE يعاني من العديد من المشاكل ، بما في ذلك ، هناك مواد متعددة التفسير تسبب غموض القواعد ، ولا يوجد تزامن لقانون ITE ولائحته التنفيذية ، وعدم خصوصية اللوائح التنفيذية (الموضوعة ؛ 2) لا يزال مفهوم تنظيم الحق في النسيان يتداخل مع التنظيم المتعلق بحق الجمهور في الحصول على المعلومات وحرية التعبير. (3) إن تشكيل اللوائح المتعلقة بالحق في النسيان له نفس مفهوم تشكيل التشريع من منظور فقه السياسة الدستورية.